

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : 2018, PT BII Punya 2 Proyek

Entitas / Cakupan : Kota Bandung

Sumber / Hal : Pikiran Rakyat / Hal.4

Edisi : Kamis, 13 Juli 2018

2018,

PT BII Punya 2 Proyek

BANDUNG, (PR).-

PT Bandung Infra Investama (BII), perusahaan pelat merah Pemerintah Kota Bandung, bakal memulai proyek pembangunan jaringan serat optik bawah tanah (*ducting*) dan *microcell poll* (MCP) sebelum akhir tahun ini. Nilai total kedua proyek ditaksir mencapai Rp 1 triliun.

PT BII merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dibentuk tahun lalu dengan pemkot sebagai pemilik saham mayoritas. Lini usahanya fokus pada bidang perumahan (properti), transportasi, dan komunikasi.

Wali Kota Bandung Ridwan Kamil menyatakan, proyek terdekat yang bakal dikerjakan PT BII adalah pem-

angunan jaringan serat optik bawah tanah dan *microcell poll*. Ia menargetkan peletakan batu pertamanya bisa dilakukan tahun ini.

"Seluruh kota Bandung terkoneksi oleh serat optik dan MCP yang ada di seluruh titik Kota Bandung. Kita akan jadi kota yang terkoneksi," ujar Ridwan, Kamis (12/7/2018) siang, di Pendopo Kota Bandung.

Rencana pembangunan jaringan serat optik sudah dimulai sejak 2013 lalu. Menjadi kota percontohan, pemerintah pusat menyokong program pemindahan kabel di udara ke saluran bawah tanah di ruas Jalan Merdeka.

Pada 2015, pemkot menuntaskan kajian yang menyebut kebutuhan investasi sekitar Rp 1 triliun. Dana itu untuk pembuatan jaringan baru sepanjang 300 km di 1.500 ruas jalan.

Untuk proyek jaringan MCP, Pemkot telah melakukan kajian pada tahun 2015. Hasilnya, muncul rencana pembangunan 1.600 titik menara

MCP. Salah satu pemicu percepatan rencana itu adalah ditemukannya tiang-tiang MCP ilegal di beberapa ruas jalan Bandung, setahun sebelumnya. Saat ini, diketahui ada sekitar 1200 menara BTS.

Ridwan Kamil menyatakan, investasi pembangunan jaringan saluran serat optik dan MCP tidak akan menggunakan uang APBD. PT BII bakal menggandeng mitra bisnis yang mereka cari dan tentukan sendiri. "Pemkot terima beres, terima manfaatnya. (Investasi) bukan uang kita," katanya.

Penyertaan modal

Meski sudah memastikan *ducting* dan MCP sebagai proyek pertama PT BII, Ridwan belum bisa menjelaskan sejauh mana tahapan penyertaan modal pada BUMD baru tersebut. Menurut aturan, pemkot berkewajiban menyerahkan penyertaan modal hingga maksimal Rp 5 triliun.

"Saya belum tahu (tahapan penyertaan modal). Intinya, pemkot juga banyak utang ke PD Kebersihan dan PDAM Tirtawening. (Penyertaan modal itu) masih kami cicil setiap tahun memakai APBD," ucapnya.

Asisten Ekonomi, Pembangunan, dan Kesejahteraan Rakyat Pemkot Bandung Iming Ahmad belum mau memberi keterangan tentang perkembangan langkah Pemkot menuntaskan penyertaan modal ke PT BII. Ditemui di Pendopo, Iming meminta "PR" menemuinya lagi keesokan hari.

Pemkot Bandung saat ini diketahui sedang melangsungkan tahap penilaian (*appraisal*) terhadap beberapa bidang lahan yang menjadi aset mereka. Sempat muncul angka belasan bidang yang bakal diserahkan sebagai penyertaan modal ke PT BII. Belakangan disebut-sebut jumlah awal penyertaan modal tahun ini adalah tujuh petak lahan. **(Tri Joko Her Riadi)*****